

Peningkatan Nilai-Nilai Pancasila bagi Peserta Didik di Sekolah dalam Konteks Kekinian

Anis Choirun Ni'mah^{a, 1*}

^a Unit Pelaksana Teknis Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sanankulon, Indonesia

¹ anisnikmah7@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 7 Maret 2022;

Revised: 20 Maret 2022;

Accepted: 25 Maret 2022.

Hasil Belajar;
Nilai Pancasila;
Peserta Didik;
Sekolah.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan nilai-nilai Pancasila dalam masyarakat Indonesia, sebagai negara yang berpedoman pada nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan atau library resarch yaitu memahami terlebih dahulu duduk permasalahan, membaca, dan menganalisa berbagai nilai-nilai pada proses pembelajaran di sekolah. Data diperoleh dengan studi pustaka. Peneliti menganalisis konten dari berbagai sumber yang telah dikumpulkan, selanjutnya diperkuat dengan analisis wacana. Hasil penelitian menemukan, pertama, adanya perilaku, sikap dan tingkah anak muda saat ini terlihat tidak mempedulikan pada peran sosial di masyarakat. Hal itu idealnya penting dalam kehidupan berwarganegara. Kedua, Upaya yang dilakukan adalah dengan pengembangan ilmiah, pengetahuan dan dukungan teknologi dalam proses pengembangan budaya manusia. Untuk itu, warga negara Indonesia termasuk peserta didik di sekolah harus senantiasa mempertahankan nilai-nilai Pancasila, karena Pancasila adalah jiwa yang mengakar sejak lahirnya bangsa dan negara Indonesia. Implikasinya, peserta didik memiliki tujuan bersama untuk bertransformasi dan bisa bisa mengaselerasi teknologi kekinian dengan menyesuaikan dengan nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah.

ABSTRACT

Increasing Pancasila Values for Students in Schools in the Contemporary Context. This research aims to increase Pancasila values in Indonesian society, as a country that is guided by Pancasila values. This study uses the library research method or library research, which is to first understand the problem, read, and analyze various values in the learning process at school. Data obtained by literature study. Researchers analyzed content from various sources that had been collected, then strengthened by discourse analysis. The results of the study found, first, that the behavior, attitude and behavior of today's youth does not seem to care about social roles in society. This is ideally important in the life of a citizen. Second, the efforts made are scientific development, knowledge and technological support in the process of developing human culture. For this reason, Indonesian citizens, including students in schools, must always maintain the values of Pancasila, because Pancasila is the spirit that has been rooted since the birth of the nation and state of Indonesia. The implication is that students have a common goal to transform and be able to accelerate current technology by adapting it to Pancasila values in the school environment.

Copyright © 2022 (Anis Choirun Ni'mah). All Right Reserved

How to Cite : Ni'mah, A. C. (2022). Peningkatan Nilai-Nilai Pancasila bagi Peserta Didik di Sekolah dalam Konteks Kekinian. *Pijar : Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 11–15. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/pijar/article/view/1125>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Nilai-nilai Pancasila di negara Indonesia memiliki lima nilai dasar. Nilai-nilai tersebut yang menjadi landasan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yaitu Pancasila. Dasar negara adalah dasar orang harus mendapatkan landasan yang kokoh dalam kehidupan bangsa dan negara. Pancasila merupakan dasar yang membentuk karakter bersama sebagai bangsa. Salah satu masalah yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini adalah menurunnya nasionalisme dan patriotisme generasi muda. Pancasila sebagai dasar negara artinya setiap sendi-sendi kehidupan, sikap, perilaku, dan ketatanegaraan di negara Indonesia harus berdasarkan pada nilai Pancasila. Dimana Pancasila ini harus menjadi kekuatan yang menjiwai aktivitas dalam berjalannya kegiatan di negara ini (Dwiputri, & Anggraeni, 2021).

Banyaknya pengaruh budaya asing yang masuk ke negara kita menyebabkan banyak generasi muda yang melupakan budayanya sendiri, karena menganggap budaya asing lebih modern daripada budaya bangsanya sendiri. Hal ini mengakibatkan nilai-nilai luhur bangsa terabaikan oleh sebagian besar generasi muda. "Peradaban akan berubah menjadi lebih maju dengan adanya teknologi, ekonomi, idealisme, dan kemajuan ilmu pengetahuan. Namun teknologi juga dapat menghilangkan moralitas manusia sedikit demi sedikit" (Pujiarti, Suhertina, Ardian, & Rahmadani, 2021).

Sunoto dalam mempelajari falsafah Pancasila, mencatat bahwa unsur-unsur Pancasila berasal dari bangsa Indonesia sendiri, meskipun Pancasila secara formal baru menjadi dasar negara Republik Indonesia hingga 18 Agustus 1945, tetapi dari bangsa Indonesia jauh sebelum tanggal tersebut. sudah memiliki unsur pancasila dan bahkan dilaksanakan dalam kehidupan. Sejarah bangsa Indonesia membuktikan bahwa kita bisa mencari berbagai adat istiadat, tulisan, bahasa, seni, kepercayaan, agama dan budaya pada umumnya (Sunoto, 1984).

Nilai-nilai dasar yang merupakan esensi masyarakat sudah dikembangkan pada masa pemerintahan kerajaan. Bukti perkembangan nilai-nilai tersebut dapat ditemukan dalam tulisan-tulisan kitab Sutasoma yang ditulis oleh Mpu Prapanca pada masa Majapahit. Bukti tambahan adanya prasasti dan candi, yang dianggap sebagai bukti berkembangnya keimanan kepada Tuhan, budaya renungan dan persekutuan juga terlihat di setiap relief candi. Nilai-nilai tersebut kemudian ditelaah dan dirumuskan menjadi seperangkat norma dan nilai yang kita sebut Pancasila (Alaby, 2019).

Masalah ini berada pada moralitas atau perilaku anak muda di yang terjadi di kawasan masyarakat, yaitu hilangnya sikap sopan santun dan etika, contohnya ialah anak muda yang melempar batu di atap rumah warga, meniru cara berpakaian orang-orang luar yang sangat terbuka. Oleh karena itu, maju mundurnya bangsa menuju masa depan juga berada di pundak generasi muda. Di ambang kedewasaan, ada tugas yang harus mereka lakukan, jadi harus membuat pembekalan untuk mereka sangat diperlukan. Hal ini seperti Winarno Surakhmad (1980) bahwa sebuah fakta dalam sejarah evolusi manusia yang selalu mengabdikan diri untuk kelangsungan hidupnya dan mempercayakan hidupnya ke tangan generasi muda.

Langkah-langkah untuk menumbuhkan kembali nilai-nilai Pancasila seperti dalam sistem pendidikan, siaran televisi atau radio, media cetak dan online. Karena optimistis setelah pengalaman baik Pancasila dan cita-cita para pendiri bangsa ini, bukan tidak mungkin menerapkan ketuhanan, keadilan, persatuan, demokrasi, dan kesetaraan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. di Indonesia.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan yaitu dengan memahami terlebih dahulu duduk permasalahan, membaca, dan menganalisa berbagai nilai-nilai yang terdapat pada proses pembelajaran di sekolah. Sumber primer berasal dari artikel jurnal, buku dan penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan obyek penelitian, serta sumber-sumber lain yang mendukung penelitian. Studi pustaka berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat

penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah. Data diperoleh dari data yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka lainnya seperti buku, jurnal, artikel, peneliti terdahulu. Pada penelitian ini peneliti melakukan beberapa tahapan dalam pengumpulan, analisis, dan penyajian data. Hal ini dimulai dengan mengumpulkan berbagai sumber, mengategorisasi sumber sesuai dengan struktur bahasan penelitian yang telah ditentukan, memilih informasi yang kredibel, menganalisis konten dari berbagai sumber yang telah dikumpulkan, selanjutnya diperkuat dengan analisis wacana.

Hasil dan Pembahasan

Perubahan sosial yang terjadi disebabkan oleh mudahnya semangat nasionalisme dan patriotisme yang terkandung dalam Pancasila. Kaum muda lebih suka mengikuti budaya barat dibandingkan dengan budaya sendiri yang tercermin dari tutur kata, tingkah laku, pakaian dan polanya yang meniru gaya asing daripada budaya Indonesia. Oleh karena itu, perlu meningkatkan atau membangkitkan kembali nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara yang menjadi pengingat arus globalisasi dan modernisasi yang melanda Indonesia. Pancasila berperan sangat penting dalam memupuk rasa nasionalisme dan patriotisme di kalangan generasi muda yang dilandasi oleh nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai Pancasila saling mempengaruhi untuk menciptakan suatu kesatuan yang utuh menjadi dasar perilaku dan pedoman sikap.

Menurut saya kepribadian bangsa Indonesia tercermin dalam pancasila. Misalnya persatuan Indonesia, bangsa Indonesia memiliki ciri-ciri atau sifat-sifat yang diwariskan oleh nenek moyang kita secara turun-temurun, seperti gotong royong. Seiring waktu, kualitas tersebut memudar karena masuknya budaya asing di negara kita. Untuk itu kita harus menanamkan sifat-sifat yang tercermin dalam Pancasila, terutama pada diri kita sendiri (Wadu, dkk., 2020).

Untuk mencapai tujuan menjadi negara maju, maka harus membiasakan sikap nasionalisme sejak usia dini atau dijenjang sekolah dasar. Karena jika sikap nasionalisme terhadap negara Indonesia terlambat diterapkan, maka Indonesia tidak akan mendapat generasi yang berkarakter baik. Cara mengatasi masalah ini dan meningkatkan nasionalisme bangsa Indonesia dengan cara menanamkan sikap yang baik dengan nilai-nilai pancasila, tidak mengajarkan hal-hal yang melanggar nilai-nilai pancasila, menanamkan rasa cinta tanah air sejak dini, dan memberikan nasehat kepada seluruh rakyat Indonesia akan pentingnya nasionalisme bagi masa depan bangsa Indonesia.

Tabel 1. Penyelesaian Masalah

Masalah	Penyelesaian	
		Sila Pancasila
1. Menurunnya moralitas atau perilaku anak muda.	Memanfaatkan Sejumlah tokoh pemengaruh di media sosial sebagai media untuk mengenalkan nilai-nilai pancasila.	Sila pertama, yaitu kita sebagai bangsa yang beragama mencerminkan bahwa Tuhan merupakan pen-jamin prinsip moral. Setiap sikap warga negara di dasarkan pada prinsip moral yang bersumber dari norma agama.
2. Masuknya budaya luar di Indonesia, mengakibatkan anak-anak muda menirunya juga.	Dengan menyaring budaya asing akan hal baik atau buruknya dan juga yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.	Sila pertama dan sila ketiga, yaitu mengatur kita untuk bersatu, artinya ketika kita lebih suka dengan budaya luar, kita juga akan menyimpang dari nilai-nilai pancasila. Sehingga bisa mengakibatkan perpecahan sosial.

Simpulan

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, Untuk meningkatkan dan membangkitkan kembali nilai-nilai pancasila ini, harus segera diatasi dengan menggunakan cara penyelesaian yang telah di jelaskan pada pembahasan sebelumnya. Jika dibiarkan maka, bisa menimbulkan perpecahan dalam masyarakat dan nilai-nilai pancasila akan dilupakan. Faktor yang menyebabkan adanya penurunan nilai-nilai pancasila dalam diri masyarakat Indonesia yaitu karena alat teknologi yang semakin canggih, sehingga informasi budaya luar lebih cepat menyebar di kalangan masyarakat terlebih-lebih anak-anak muda. Masuknya budaya luar ke Indonesia sebenarnya ada sisi positifnya yaitu menambah wawasan kita tentang negara lain. Tapi ada pun sisi negatifnya yaitu, ketika meniru budaya negatif tersebut dan melupakan pedoman hidup kita bangsa Indonesia. maka dari itu, nilai-nilai pancasila ini sangat berguna untuk pedoman hidup kita sebagai warga dalam berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Memupuk rasa nasionalisme generasi muda dapat dilakukan sejak usia dini, sehingga seiring berjalannya waktu dengan usia diharapkan rasa nasionalisme tetap terjaga pada diri bangsa Indonesia. Dapat dimulai dari kelompok terdekat misalnya keluarga, karena dari keluargalah rasa cinta tanah air bisa dilatih sejak dini.

Referensi

- Alaby, M. A. (2019). Membumikan Nilai Pancasila pada Generasi Bangsa. *Gema Wiralodra*, 10(2), 179-190.
- Dwiputri, F. A., & Anggraeni, D. (2021). Penerapan Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar yang Cerdas Kreatif dan Berakhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1267-1273.
- Efendi, Y., & Sa'diyah, H. (2020). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam lembaga pendidikan. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 5(1), 54-65.
- Ghufron, A., Budiningsih, A., & Hidayati. (2017). model pembelajaran yang relevan digunakan untuk penanaman nilai-nilai budaya Yogyakarta adalah model pembelajaran non direktif versi Carl Rogers. *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 309–319.
- Haris, A. H. (2017). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 64-82.
- Hasan, M. A. K. (2016). Merajut Kerukunan Dalam Keragaman Agama Di Indonesia (Perspektif Nilai-Nilai Al-Quran). *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 14(1), 66-77.
- Hasanah, U. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila di Kalangan Generasi Millenial Untuk Membendung Diri Dari Dampak Negatif Revolusi Industri 4.0. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 52-59.
- Idrus Ruslan. (2015). Penguatan Ketahanan Budaya Dalam Menghadapi Derasnya Arus Budaya Asing. *Jurnal TAPIs*, 11(1).
- Ismail, S. (2020). Penanaman Nilai Inti Pendidikan Karakter Berlandaskan Pancasila Pada Peserta Didik Di Sekolah. *Jurnal Penelitian Agama*, 21(1), 157-172.
- Isnaini, M. (2013). Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di madrasah. *Al-Ta Lim Journal*, 20(3), 445-450.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). Permendikbud RI No 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada satuan Pendidikan Formal. 8–12.
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri pusat pendidikan sebagai sarana pendidikan karakter anak sekolah dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41-49.
- Maunah, B. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 90–101. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>
- Megawangi, R. (2010). Pengembangan program pendidikan karakter di sekolah: pengalaman sekolah karakter. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation (IHF).
- Miftah Nurul Annisa, Ade Wiliah, N. R. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 35–48.
- Nurizka, R., & Rahim, A. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah. *Elementary School*, 7(1), 38-49.
- Pebriani, Y. N., & Dewi, D. A. (2022). Peran Guru Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1432-1439.

- Prasetyawati, E. (2017). Urgensi Pendidikan Multikultur untuk Menumbuhkan Nilai Toleransi Agama di Indonesia. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 1(02), 272-303.
- Pujiarti, R., Suhertina, S., Ardian, M. R., & Rahmadani, N. N. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila bagi Peserta Didik di Era Globalisasi. *IJOCE: Indonesia Journal of Civic Education*, 2(1), 24-28.
- Ramdhani, M. A. (2017). Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 28-37.
- Rohendi, E. (2016). Pendidikan karakter di sekolah. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 3(1).
- Suneki, S. (2012). Dampak globalisasi terhadap eksistensi budaya daerah. *CIVIS*, 2(1).
- Wadu, L. B., Gultom, A. F., & Pantus, F. (2020). Penyediaan Air Bersih Dan Sanitasi: Bentuk Keterlibatan Masyarakat Dalam Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 80-88.